

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBAHASA BALI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FILM PENDEK

I Gde Nyana Kesuma¹, I Wyn. Simpen², Md. Sri Satyawati³

^{1,2,3}Program Studi Linguistik Terapan Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

e-mail: nyanakesuma10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan manfaat media pembelajaran film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *experimental design*. Jenis-jenis penelitian eksperimen yang merujuk kepada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Time-Series Design (One Group Pretest-posttest)* dengan melibatkan sebanyak 271 siswa secara keseluruhan dari kelas A-H di SMP N 1 Payangan. Secara khusus diambil dua kelas, satu kelas untuk kelas control dan satu kelas lainnya untuk kelas eksperimen. Dimana siswa yang terlibat di dalamnya berjumlah 68 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes untuk *pretest* siswa, soal tes untuk *posttest* siswa, bahan ajar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan beberapa kali pertemuan, pedoman obserbasi siswa, guru dan bahan ajar, dan pedoman kuesioner guru dan siswa. Selain instrumen penelitian tersebut dengan catatan manual guru dan siswa, dan foto kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran film pendek berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama berbahasa Bali siswa. Dari hasil analisis data terlihat bahwa besarnya efektivitas treatment berada pada kategori tinggi.

Kata kunci : media pembelajaran, film pendek, naskah drama

Abstract

This study aims to identify the benefits of short film learning media in improving students' writing skills. This study uses an experimental design approach. The types of experimental research that refer to this study are Quasi Experimental Design using the Time-Series Design research design (One Group Pretest-posttest) by involving as many as 271 students as a whole from class A-H in SMP N 1 Payangan. Specifically, two classes were taken, one class for the control class and one for the experimental class. Where the students involved included 68 people. The instruments used in this study were test questions for student pretest, test questions for student posttest, teaching materials from the learning implementation plan (RPP) with several meetings, guidelines for student observation, teachers and teaching materials, and teacher and student questionnaire guidelines. In addition to the research instruments, the teacher and students manual records, and photos of activities during the learning process take place. The method used to analyze the data obtained is quantitative and qualitative.. The results of the study show that through the application of short film learning media influences students' writing skills in Balinese drama. From the results of data analysis, it can be seen that the amount of treatment effectiveness is in the high category.

Keywords : learning media, short films, drama scripts

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu, guru (pendidik), siswa (peserta didik) dan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurniasih, dkk, 2014:2). Salah satu muatan kurikulum adalah muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakter sekolah. Jenis muatan lokal yang dikembangkan salah satunya yaitu, bahasa Bali.

Bahasa Bali dengan tujuan mengembangkan kemampuan beradat/berbudaya daerah, memelihara dan melestarikan warisan budaya daerah, baik dalam penggunaan bahasa tulis, maupun lisan, kesusastraan sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional, untuk meningkatkan kepekaan penghayatan, minat serta kecintaan/apresiasi karya-karya sastra daerah Bali. Bahasa Bali memiliki ruang lingkup yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan mengekspresikan ide, pendapat, pengalaman, dan imajinasi dalam berbagai bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang teratur. Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis tidak diperoleh dari warisan, tetapi didapatkan melalui proses

belajar. Hal ini terjadi karena menulis suatu topik, membangkitkan pikiran tentang pengetahuan yang tersimpan di dalam alam bawah sadar, dibenak setiap orang pasti memiliki banyak pengetahuan yang tersimpan. Menurut Brown (2004) ada empat keterampilan menulis, yaitu 1) imitatif; 2) intensif; 3) responsif; 4) ekstensif.

Imitatif meliputi keterampilan dalam tugas dasar, dasar menulis surat, kata-kata, tanda baca, dan pemahaman yang sangat singkat. Kategori ini mencakup kemampuan mengeja dengan benar. Ini adalah tingkat di mana pembelajar berusaha untuk menggerakkan penulisan mekanis. Pada tingkatan ini, bentuk adalah fokus utama yang tidak eksklusif, di mana konteks dan makna merupakan inti dari perhatian orang kedua. Di luar dasar-dasar keterampilan menulis busur imitasi dalam menghasilkan kosakata yang sesuai dalam konteks, kolokasi dan idiom, dan ketaatan gramatikal yang benar sampai dengan panjang kalimat. Makna dan konteks adalah hal penting dalam menentukan kebenaran dan kesesuaian, tetapi sebagian besar tugas penilaian lebih peduli dengan fokus pada form penilaian, dan dikendalikan oleh desain tes. Tugas penilaian mengharuskan peserta didik untuk tampil pada tingkat wacana terbatas, menghubungkan kalimat-kalimat ke dalam paragraf dan menyusun urutan konkret secara logis dari dua atau tiga paragraf. Tugas menanggapi tata bahasa pedagogis, daftar kriteria, outlines, dan gridelines lainnya. Pembelajar belajar melaksanakan penulisan buku-buku kecil dan deskripsi, laporan singkat, laporan ringkasan, tanggapan kritis untuk membaca, dan interpretasi grafik. Pada kondisi spesifikasi, penulis mulai mengekskresikan beberapa pilihan di antara bentuk-bentuk alternatif dari gagasan-gagasan. Penulis telah menguasai dasar-dasar level kalimat, tata bahasa dan lebih terfokus pada konvensi wacana yang akan mencapai tujuan menulis. Perhatian yang terfokus pada bentuk adalah pada tingkat wacana, dengan penekanan kuat pada konteks dan makna yang luas.

Menyiratkan manajemen yang sukses dari proses dan strategi penulisan untuk semua tujuan, hingga panjang esai, makalah, laporan proyek penelitian utama, atau bahkan tesis. Penulis fokus pada pencapaian tujuan, pengorganisasian dan mengembangkan ide secara logis, menggunakan detail untuk mendukung atau mengilustrasikan ide, mendemonstrasikan berbagai sintaksis dan leksikal, dan dalam banyak kasus, termasuk dalam proses beberapa konsep untuk

mencapai produk akhir. Fokus pada bentuk kalimat dan tata bahasa terbatas pada pengeditan atau pembacaan cetakan draf.

Bahasa Bali menjadi muatan lokal yang wajib untuk proses belajar-mengajar di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran bahasa Bali, khususnya pada keterampilan menulis sering menimbulkan masalah dalam belajar. Pembelajaran bahasa Bali pada keterampilan menulis naskah drama dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa. Kondisi lain yang tidak kalah pentingnya. Yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Bali tidak menarik adalah terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Mengajar lebih tampak daripada kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada "proses menghafalnya" tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak. Belajar dengan cara menghafal membuat siswa bergantung pada guru sebagai sumber informasi. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kurangnya minat siswa untuk memahami materi-materi dalam pembelajaran bahasa Bali. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesenjangan antara tujuan dan harapan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Bali dengan kenyataannya yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Payangan, Kecamatan Payangan, Provinsi Bali tampak bahwa para guru mengalami persoalan yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disajikan di atas. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Bali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam memahami materi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali tersebut. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, seperti menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian, siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melakukan kegiatan yang memerlukan proses berpikir.

Dalam perkembangan konteks pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Bali di SMP, guru masih kurang memberikan pelatihan penulisan naskah drama dan kurang berupaya untuk menerapkan penggunaan media-media inovatif dalam pembelajaran bahasa Bali. Naskah drama merupakan sebuah teks yang

mengandung cerita tentang potret kehidupan yang diungkapkan oleh pengarang. Naskah drama dibuat untuk dipentaskan. Oleh karena itu, naskah drama tersebut harus dibuat secara menarik dengan mengangkat sebuah konflik sehingga melahirkan reaksi emosi dari penonton saat dipentaskan. Dengan demikian, dasar penulisan naskah drama adalah konflik. Naskah drama dapat ditulis dari peristiwa sehari-hari, menyangkut tentang pengalaman hidup, keberagaman alam, dan banyak lainnya. Kebutuhan menulis naskah drama sejalan dengan kebutuhan manusia untuk menggambarkan kehidupan pengalamannya. Untuk menulis sebuah naskah drama, diperlukan sebuah kebiasaan membaca naskah yang sudah ada dan peka terhadap gesekan masyarakat yang terkandung dalam konflik-konflik sosial. Naskah drama juga harus mengandung unsur-unsur yaitu: a) Plot atau alur ; b) penokohan dan perwatakan ; c) dialog ; d) latar ; e) nada dasar cerita ; f) amanat ; g) petunjuk teknis ; h) drama sebagai interpretasi kehidupan. Pada hakikatnya, inti karya sastra yang berupa drama adalah adanya konflik (pertentangan-pertentangan). Konflik-konflik tersebut diatas sehingga membentuk alur dan dikemukakan dalam bentuk dialog. Untuk menulis karya sastra drama dapat memulainya dengan menentukan konflik, menyusun urutan peristiwa dalam satu babak, mengembangkan urutan peristiwa menjadi naskah drama satu babak, melengkapi dialog, mengomentari dan menyunting naskah drama.

Oleh sebab itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama karena belum memiliki ide yang akan dikembangkan dalam cerita yang akan ditulis menjadi naskah drama dan sulit untuk mengawali penulisan naskah drama. Di sisi lain, ada yang mudah mengawali menulis naskah drama, tetapi tidak tahu mengakhiri cerita yang ditulis.

Melihat kenyataan tersebut, pembelajaran yang berlangsung di sekolah perlu dioptimalkan lagi. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada. Dalam hal ini, pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan menghadirkan suasana baru. Sehingga apa yang disebut monoton tidak menjadi warna abadi proses pembelajaran (Agustiana dan Tika, 2013:279). Dalam merencanakan suatu pembelajaran tersebut, guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, serta

memahami metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan. Sehingga implementasinya dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah pengimplementasian media pembelajaran film pendek berbahasa Bali. Film dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup yang dapat disimpan dan diputar kembali dengan media digital. Menurut Effendy (2004), ada beberapa jenis-jenis film, yaitu film dokumenter, film panjang, dan film pendek. Film pendek adalah film yang berdurasi di bawah 30 menit. Film pendek pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, menerapkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat dan memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap (Aryad, 2003:49). Husmiati (2010) menjelaskan bahwa media film pendek sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut. 1). Membuat pembelajaran menarik dan bervariasi, 2). Merangsang imajinasi, 3). Film sebagai audio visual yang menyenangkan. 4). Membuat pembelajaran efektif dan aktif, 5). Meningkatkan menulis naskah drama.

Secara empiric guna membuktikan pengaruh media pembelajaran film pendek berbahasa Bali terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa di SMP, dilaksanakan penelitian eksperimen dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali melalui Pembelajaran Film Pendek pada siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan". Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukani manfaat media pembelajaran film pendek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *experimental design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang di dalamnya melibatkan manipulasi terhadap objek yang

diteliti, disertai dengan upaya-upaya kontrol yang sangat ketat terhadap faktor-faktor luar serta subjek pembanding atau metode ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab akibat. Jenis-jenis penelitian eksperimen yang merujuk kepada penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Time-Series Design (One Group Pretest-posttest)*. Menurut Bruce. W Tuckman (1999) *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Menggunakan desain penelitian *Time-Series Design (One Group Pretest-posttest)* diukur menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan terkait dengan materi yang diteliti dan *posttest* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film pendek berbahasa Bali.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes untuk *pretest* siswa, soal tes untuk *posttest* siswa, bahan ajar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan beberapa kali pertemuan, pedoman obserbasi siswa, guru dan bahan ajar, dan pedoman kuesioner guru dan siswa. Selain instrumen penelitian tersebut dengan catatan manual guru dan siswa, dan foto kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data dianalisis menggunakan uji anava satu jalan dengan bantuan SPSS 21.0 for Windows. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data tentang keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film pendek dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Rincian data tentang keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali diperoleh deskripsi data secara umum sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Siswa dengan Media Film Pendek (A1) dan Pendekatan Konvensional (A2)

Statistik \ Data	A1X	A2X
N	34	34
Mean (\bar{X})	30.41	21.18
Median	31.00	21.00
Modus	28.00	20.00
Standar Deviasi (SD)	3.47	2.81
Varians (S^2)	12.01	7.91
Skor Maksimum	35	28
Skor Minimum	24	17

Keterangan :

A1X : keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali siswa yang mengikuti pembelajaran media film pendek

A1Y : keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional

Film Pendek memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap ketrampilan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari manfaat media pembelajaran film pendek itu sendiri. Media film pendek sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut. 1). Membuat pembelajaran menarik dan bervariasi, 2). Merangsang imajinasi, 3). Film sebagai audio visual yang menyenangkan. 4). Membuat pembelajaran efektif dan aktif, 5). Meningkatkan menulis naskah drama.

Penerapan media pembelajaran film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama berbahasa Bali sangat efektif dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama berbahasa Bali siswa.

Rata-rata data hasil keterampilan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film pendek adalah 30,41 berada pada interval $\bar{X} > 27$, sehingga setelah dikonversikan ke dalam tabel data berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata data keterampilan menulis naskah drama siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 21,18 berada pada interval $21 < \bar{X} \leq 27$, sehingga setelah dikonversikan ke dalam tabel data berada pada kategori tinggi.

Setelah analisis deskriptif dilakukan, dilanjutkan dengan uji asumsi analisis. Adapun hasil uji asumsi yang telah dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas. Uji normalitas data, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil semua variabel angka statistik Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa semua sebaran data berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan Levene Statistic. Perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan Levene Statistic di atas 0,05. Hal ini berarti keterampilan menulis naskah drama siswa berasal dari sampel yang homogen. Berdasarkan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hit} = 145,617$ dengan taraf signifikansi di bawah 0,05. Selanjutnya, apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikansi ($sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film pendek dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas VII SMP N 1 Payangan.

Setelah melakukan uji perhitungan uji ANAVA maka didapatkan $F_{hit} = 145,617$. Berdasarkan nilai F_{hit} tersebut, dilanjutkan dengan mengitung besarnya efektivitas treatment pada penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan (ES) treatment = 2,9 dan dikonversikan ke dalam tabel data berada pada kategori tinggi.

Media film pendek terbukti dapat memudahkan siswa dalam memahami drama

dan memberikan gambaran yang jelas tentang contoh sebuah drama. Guru menampilkan film pendek di depan kelas agar disaksikan dengan baik, serius, dan diperhatikan siswa. Pemberian film pendek yang dapat dilihat dan didengar berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa.

Keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi : a) Faktor jasmaniah diantaranya faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh; b) Faktor psikologis diantaranya intelegensi, bakat, motivasi, kematangan; c) Faktor kesiapan diantaranya faktor kelelahan yang meliputi faktor kelelahan jasmani, faktor kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri yang meliputi : a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga; b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; c) Faktor masyarakat meliputi kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis naskah drama berbahasa bali siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media film pendek lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patmawati (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selupu Rejang melalui Media Film". Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 30,76% dengan nilai rata – rata 70,53. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,92% dengan nilai rata –rata 78,07. Berdasarkan data tersebut ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 45,95% dan nilai rata – rata 7,54. Meningkatnya hasil pembelajaran dapat juga di lihat dari sikap siswa setelah berlatih menulis drama melalui media film. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Patmawati (2014) media film membantu siswa menentukan, dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menulis naskah drama. Media film membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif, dan siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media film dapat meningkatkan kemampuan menulis drama kelas XI SMA N I Selupu Rejang.

Ardhian (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Stop Motion untuk siswa Kelas VIII A SMPN Semanu Gunung Kidul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum memperoleh hasil optimal. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan adalah 67,08, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus pertama adalah 72,92. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis naskah drama siswa tetapi belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Setelah tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan dari segi hasil menulis naskah drama. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus kedua yaitu 79,79. Peningkatan juga terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video stop motion dalam proses pembelajaran memberikan daya tarik bagi siswa. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran menjadi lebih tinggi. Ketika guru mengajak diskusi untuk menemukan hal-hal penting dalam video, siswa begitu aktif memberi ide dan pernyataan mengenai topik dalam video. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media video stop motion dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul.

Penelitian oleh Palupi (2012) yang berjudul "Film Pendek sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain di kelas X-4 SMAN 02 Batu" menunjukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siklus I terdapat 11 siswa (42%) yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada proses pembelajaran siklus II, kegiatan siswa selama proses pembelajaran sudah lebih bervariasi dibandingkan siklus I dan semua siswa dikategorikan tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil menulis cerpen siswa yaitu 73 dengan kualifikasi cukup baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menulis cerpen siswa yaitu 83,3 dengan kualifikasi baik. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Palupi (2012) tersebut, menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran film pendek berperan penting

dalam upaya peningkatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan film pendek membantu pemaparan materi pembelajaran menjadi lebih sistematis dan inovatif, berawal dari proses peningkatan tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Hal tersebut mempermudah guru menjelaskan tujuan dan prosedur pembelajaran, siswa bebas mengembangkan kerangka cerpen yang akan dituliskan, dan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam menulis cerpen.

Selain itu juga didukung oleh penelitian Maesaroh (2014) yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama menggunakan Media Film Pendek pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Lumajang tahun 2013/2014". Hasil evaluasi proses pembelajaran menulis naskah drama, pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 77.97 dan pada siklus memperoleh nilai rata-rata 89.29 menunjukkan peningkatan 11.32. Pencapaian KKM kelas XI IPA pada siklus 1 sebesar 50%, pada siklus 2 sebesar 85%, menunjukkan peningkatan 35%. Pada evaluasi hasil pembelajaran menulis naskah drama siklus 1, nilai rata-rata kelas 62.3, pada siklus 2 nilai rata-rata 75.8, menunjukkan peningkatan 13.5. Sedangkan pencapaian KKM kelas XI IPA, pada siklus 1 sebesar 15%, siklus 2 pencapaian KKM kelas sebesar 85% meningkat 70%. Penerapan strategi pemodelan dengan menggunakan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, baik peningkatan proses maupun hasil. Peningkatan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pemodelan menggunakan media film pendek terjadi pada 2 aspek, yaitu: Aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, dan aspek keterampilan menulis naskah drama. Dari kedua aspek tersebut peningkatan hasil pembelajaran dengan penerapan strategi pemodelan menggunakan media film pendek sangat terlihat. Film pendek meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama, dan memicu siswa berpikir kreatif dan inovatif.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, sangatlah mungkin bahwa penggunaan media film pendek memberikan hasil yang lebih baik dari pembelajaran konvensional. Pendidik juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi dan membimbing siswa, sehingga menumbuhkan motivasi untuk menulis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis naskah drama berbahasa Bali antara siswa yang mengikuti pembelajaran media film pendek dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Payangan. Berdasarkan simpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini, semoga dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan pembelajaran dan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sumbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermuara pada kualitas hasil pembelajaran terutama bagi rekan guru selaku ujung tombak dari pengelolaan pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu masukan bagi pelaku pendidikan baik guru, sekolah, ataupun dinas terkait untuk memberikan pengajaran yang optimal guna menghasilkan generasi mendatang yang siap bersaing di dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana dan Tika. 2013. Konsep Dasar Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ardhian, Nurhadi. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Stop Motion untuk siswa Kelas VIII SMPN Semanu Gunung Kidul. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers.
- Darmadi, Kaswan. 1996. Meningkatkan Keterampilan Menulis. Yogyakarta: Andi Offset
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendy, Heru. 2004. Mari Membuat Film: Yogyakarta: Pustaka Konfiden

- Emzir, Saifur Rohman. 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Enre, Fachruddin Ambo.1998. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Husmiati, Ratu. 2010. Kelebihan dan Kelemahan Media Film sebagai Media Pembelajaran. Jakarta. Jurnal Sejarah Lontar UNJ
- Iskandar, D. Eddy. 1999. Menulis Skenario. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniasih, Dkk. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Livingstone, Don. 1996. Film And The Director. New York: Capricorn book
- Lutters, Elizaabeth. 2004. Kunci Sukses Menulis Skenario. Jakarta: PT Grasindo
- Maesaroh, Imas. 2014. Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama menggunakan Media Film Pendek pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Lumajang tahun 2013/2014. NOSI Volume 2, Nomor 7, Agustus 2014
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta:Gaung Persada Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi. Jakarta: BPFE-Yogyakarta
- Palupi, Rizki Mertyn. 2012. Film Pendek sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain di Kelas X-4 SMAN 2 Batu. Malang : Universitas Negeri Malang
- Raharjo, J. Budhy. 1986. Materi Pembelajaran Pendidikan Seni; Seni Teater(Drama). Bandung: CV. Yarama
- Sambodja, Asep. 2007. Cara Mudah Menulis Fiksi. Jakarta: Bukupop
- Sanjaya, Wina.2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2001. Evaluasi Pendekatan. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedjarwo, Rudi. 2003. Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung: Kartasis
- Suandi, Nengah. 2008. Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa I. Bandung : Angkasa
- Waluyo, Herman. 2001. Drama: Teori dan Pengajaran. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Wendra, Wayan. 2010. Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah. Singaraja: Undiksha
- Wijaya, Putu. 2007. Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara